

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru sampai saat ini masih terus diperdebatkan. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah orang yang memengaruhi orang lain.⁶ Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan bahwa “guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.”⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, “guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.”⁸

Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan menelurkannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai

⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: pustaka seia, 2010), 289.

⁷ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 93.

⁸ UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits Nabi Muhammad saw bahwa: “Tinta seorang ilmuwan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul.⁹

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.”¹⁰

2. Tugas Guru

Menurut S. Nasution tugas guru dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Tugas ini mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang mendalam bahan yang akan diajarkannya.
- b. Guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi (mata pelajaran) yang diajarkannya sebagai sesuatu yang berdaya guna dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme dan luas dedikasi.¹¹

⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 62.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

¹¹

Sebagai secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran dan tatap muka sebagai berikut:

a. Tugas Pengajaran Sebagai Pengelola Pembelajaran

1) Tugas Manajerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal:

- Berhubungan dengan peserta didik.
- Alat perlengkapan kelas (material).
- Tindakan-tindakan profesional.

2) Tugas Edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

- Motivasional.
- Pendisiplinan.
- Sanksi sosial (tindakan hukuman).

3) Tugas Instruksional

Menyangkut fungsi mengajar, bersifat:

- Penyampaian materi.
- Pemberian tugas-tugas pada peserta didik.
- Mengawasi dan memeriksa tugas.

a. Tugas Pengajaran Sebagai Pelaksana (*Executive Teacher*)

Adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Menurut Daoed Joesoep, mantan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, mengemukakan tiga misi atau fungsi guru: fungsi profesional, fungsi

kemanusiaan dan fungsi *civic mission*. Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah Ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* dalam arti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin/taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya menurut Darji Darmodiharjo minimal ada tiga: mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, kepribadian berdasarkan nilai-nilai; “Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.”¹²

B. Tinjauan Tentang Kesulitan belajar

1. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan adalah dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal

¹² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

(Rumini dkk., 2006: 78)¹³. Kesulitan belajar (learning difficulty) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan pada lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar didasarkan atas dasar suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi.¹⁴

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.¹⁵ Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang, belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, di mana saja untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.¹⁶ Selain itu belajar juga dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁷.

2. Macam-macam kesulitan belajar siswa

a. Kesulitan belajar kognitif

Menurut Gowan (2000:51) perkembangan kognitif tidak hanya berhenti pada tahap formal-operasional, tetapi berlanjut hingga tahap kreatifitas, psikedelia, iluminasi. Tahap-tahap perkembangan kognitif sejak masa sensorimotor hingga formal-operasional terkait

¹³ Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-russ Media, 2016), 253.

¹⁴ Baharuddin, *Pendidikan & psikologi perkembangan*, (Jakarta: Ar-russ Media, 2017), 177.

¹⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 28.

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan & psikologi perkembangan*, (Jakarta: Ar-russ Media, 2017), 162

¹⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

dengan berpikir konvergen. Sedangkan ketiga tahapan selanjutnya terkait dengan berpikir divergen.

Anak berkesulitan belajar sering tidak mengikuti pola perkembangan kognitif seperti yang telah dikemukakan, padahal kurikulum sekolah biasanya didasarkan atas pola perkembangan kognitif tersebut. Akibatnya, anak berkesulitan belajar tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas kognitif yang dituntut oleh sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan anak menyelesaikan tugas-tugas kognitif terkait dengan gaya kognitif mereka.

Blackman dan Goldstain seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (2001:85) mengemukakan bahwa gaya kognitif terkait dengan bagaimana seseorang berfikir (how of thinking). Mereka berpandangan bahwa tiap orang memiliki gaya kognitif (cognitive style) tugas-tugas pemecahan masalah. Berbagai gaya kognitif tersebut merupakan suatu sifat kepribadian yang relatif menetap, sehingga dengan demikian dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai situasi.

b. Bentuk kesulitan belajar membaca

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Menurut Bryan dan Bryan (dalam Abdurrahman, 2009:204), kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-

komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, disamping tiga keterampilan berbahasa dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Abdurrahman, 2009:204). Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal.

c. Kesulitan belajar menghafal

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan didalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional.¹⁸

¹⁸ Agus Nggermanto, Quantum Quotient Kcerdasan Quantum, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), 55.

Kemampuan memori otak manusia sangatlah besar sekali. Memori atau ingatan bertujuan untuk menyimpan pengetahuan dalam beberapa lama bahkan sampai seumur hidup. persoalannya kita perlu membedakan antara menghafal dan daya ingat. Menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan daya ingat adalah mengingat kembali data-data yang telah tersimpan dan hanya mengingat apa yang di perlukan dan yang mempunyai arti. Tujuan pokok dari menghafal yaitu meningkatkan partisipasi siswa dengan cara mengubah suasana pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dan aktivitas belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar dan meningkatkan kehalusan dalam berperilaku.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Gejala kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) anak seperti kesukaan berteriak di dalam kelas mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan gemar membolos. Yang penting untuk diingat adalah bahwa faktor utama yang memengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Dan yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.¹⁹ Ahkmad

¹⁹ Nini subini, *psikologi pembelajaran*, (Yogyakarta: mentari pustaka, 2012) , 62.

ahmadi mengemukakan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam 2 golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri anak sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal dibagi menjadi:

a. Faktor jasmaniah

Yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar, dan merasakan) dan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan sebtansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi secara terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap bera tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.²⁰

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri manusia)

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: ²¹

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sbelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Hampir 75% waktu anak habis dalam keluarga. Mulai bangun tidur hingga kembali beristirahat keluargalah yang ada di

²⁰ Slametto, *belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-60.

²¹ Nini subini, *psikologi pembelajaran*, (Yogyakarta: mentari pustaka, 2012), 63.

sekelilingnya. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadian anak.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antar lain guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian. Keadaan gedung, dan tugas rumah yang diberikan guru.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mengungkapkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun siswa perlu membatasi kegiatannya dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya.

Kehidupan di masyarakat sekitar siswa juga akan mempengaruhi belajar siswa. Dimana siswa yang tinggal di masyarakat yang terpelajar tentu mereka akan terpengaruh dengan pengaruh yang baik, namun apabila siswa tinggal di masyarakat yang tidak baik maka siswa itu akan terganggu dengan belajarnya. Oleh karena itu

lingkungan masyarakat tempat kita tinggal akan mempengaruhi belajar seseorang.

4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Upaya menurut bahasa adalah usaha daya atau cara sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud upaya adalah usaha syarat untuk menyampaikan suatu maksud akal dan iktiar.²²

Dalam rangka agar anak dapat belajar dengan baik dan berhasil, maka guru sebagai pendidik yang baik harus berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa.usaha yang dapat dilakukan oleh guru tersebut adalah dengan cara mengatasi faktor faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Menurut Abu Ahmadi, upaya mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, upaya bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²³ Sedangkan strategi guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui

²² Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddi, *kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2001), 556

²³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). 11

bagaimana metode yang di gunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

C. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara istilah metode dari bahasa Yunani adalah *metodos*, terdiri dari dua kata, yaitu "metha" yang berarti melalui dan "hodos" yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal.

Metode dari pengertian bahasa telah banyak dikemukakan oleh beberapa pakar dalam dunia pendidikan, sebagai berikut :

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengemukakan, metode yaitu jalan yang sedang dilakukan dengan memberikan faham kepada siswa-siswi dalam semua pembelajaran, jadi metode adalah rencana yang sudah kita buat untuk kita sebelum kita memberikan ilmu kepada siswa-siswinya.
- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengemukakan metode adalah cara yang simple yang dijalankan tujuan-tujuan pengajaran

- c. Ali al-Jumbalaty dan Abu al-Fath Attawanissy mengemukakan metode adalah cara yang diikuti oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar yaitu pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Dari pengertian dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan metode yaitu cara yang tepat yang digunakan untuk mengemukakan rencana yang sudah diatur agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Jadi untuk pemilihan metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena sebuah keberhasilan pembelajaran tergantung dengan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Ketika seorang guru memilih metode yang tepat maka harus memperhatikan hal berikut :

- a. Tidak ada metode yang unggul karena semua metode mempunyai ciri-ciri yang berbeda dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai dalam pembelajaran.
- c. Setiap murid memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- d. Setiap murid memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.
- e. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda-beda.

- f. setiap sekolah memiliki sarana yang berbeda-beda.
- g. Setiap guru mempunyai kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran.

Jadi kesimpulannya adalah memilih metode pembelajaran yang baik adalah dengan mengombinasikan metode yang sesuai dengan ciri-ciri materi yang diajarkan, ciri-ciri siswa, kompetensi guru, serta sarana dan prasana yang ada agar sebuah tujuan pembelajaran yang bisa dicapai dengan maksimal.

3. Macam-macam metode pembelajaran

Dalam dunia pendidikan Banyak sekali metode yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran seorang guru bisa menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran hal ini ditujukan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Macam-macam metode mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

1. Metode Umpan balik

Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian/hasil belajarnya.²⁴

Dalam kondisi tertentu, umpan balik dapat berfungsi memperbaiki belajar siswa. Kondisi atau keadaan siswa maupun situasi pengajaran menentukan keberhasilan usaha pemberian umpan balik terhadap

²⁴ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta, 2015), 190.

belajar siswa. Sehingga dalam memberikan umpan balik memberikan umpan balik guru harus melihat keadaan siswa, bahan yang hendak dipelajari dan kondisi saat jam pelajaran.

Melalui umpan balik seorang siswa dapat mengetahui sejauhmana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya, dengan umpan balik siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain, sebagai koreksi terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Bagi seorang guru, dengan umpan balik ia dapat mengetahui sejauhmana materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa.

Herman Hudoyono mengatakan “berikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan jawaban soal kepada siswa, dapat pula ditunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengoreksi tugas-tugasnya.”²⁵

Dengan demikian, umpan balik bermakna dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih lagi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara benar dan maksimal.

2. Metode *Direct instructoin* (Intruksi secara langsung)

Motode pembelajaran langsung adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Metode pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan

²⁵ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta, 2015), 191.

memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.²⁶

Metode pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara procedural. Disaat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

3. Metode *Reciprocal teaching* (Pembelajaran terbalik)

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri, dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Menurut Ann Brown yang dikutip oleh Suyitno, model pembelajaran berbalik kepada siswa ditamamkan empat strategi pemahaman mandiri secara spesifik yaitu merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan dan dapat memprediksi.²⁷

Menurut Trianto yang dikutip dari Nur dan Wikandari, pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang mendasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan

²⁶ Melvin L. Silberman, *Aktive Learning*, (Bandung: Nusamedia), 99.

²⁷ Amin Suyetno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*, (Semarang:UNNES, 2001), 68.

pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman membacanya rendah.²⁸

4. Metode *Peer tutoring* (Mengelompokkan siswa/belajar bersama).

Metode *Peer tutoring* adalah metode mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik itu tugas dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, atau pelatih. Peserta didik yang berperan sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran Peer Tutoring akan memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal, dan peserta didik akan belajar lebih menyenangkan karena peer tutoring atau tutor sebaya yang ada dalam kelompok akan mendorong dan membantu individu-individu untuk mempelajari dan memahami materi. Penggunaan metode pembelajaran peer tutoring dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peserta didik secara aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dapat

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 173.

memberi perubahan dalam kemandirian belajar peserta didik sehingga tidak terlalu tergantung pada guru.²⁹

D. Tinjauan Tentang Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syeh Ali Ash-Shabani yang dikutip oleh Ahmad Lufti "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam Mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas". Sedangkan menurut Fahmi Amrullah Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.

2. Pengertian Hadits

Hadits menurut pengertian kebahasaan ialah "berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadits istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*).” As-Sunnah menurut Zakiah Daradjat ialah “perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah swt.” Sunnah merupakan sumber ajaran kedua

²⁹ Oemar Hamalik, *Pendekatan baru strategi belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 74.

sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslimin yang bertaqwa.

Hadits yaitu apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. Oleh karena itu, Hadits merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan diri pribadi manusia muslim. Hadits selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran PAI pada MTs yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Quran Hadis di Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari peserta didik di SD/MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Quran dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dengan memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-

Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar. Selain itu, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu dari sub pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan memahami isi 41 teks dalam Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah telah termaktup pada standart kompetensi lulusan SKL yang sudah ditentukan, yang terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, mengamalkan. Kemampuan yang terdapat pada aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hujaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung.

- c. Memahami cara melafalkan dan menghafalkan dan menghafal surat-surat pendek tertentu dalam juz ‘amma.
 - d. Memahami arti surat tertentu.
 - e. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan.
 - f. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist tertentu tentang istiqomah, toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Standart Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Tsanawiyah, yaitu:
- a. Membaca dan menulis Al-Qur’an.
 - b. Membaca surat-surat pendek dan Hadist-hadist dengan fhasih
 - c. Menghafal surat-surat dalam Al-Qur’an dan hadist-hadist pendek
 - d. Menerjemahkan surat-surat dan hadist-hadist pendek
 - e. Menjelaskan kandungan surat-surat dan hadist-hadist pendek
 - f. Menerapkan kandungan surat-surat dan hadist-hadist pendek dalam kehidupan.
6. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari mata pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah:
- a. Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca.
 - b. Membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar.
 - c. Memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.
 - d. Melafalkan dan menghafalkan dengan benar surat-surat pendek.
 - e. Mengartikan, menerjemahkan, menjelaskan, kandungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada standart kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut maka diharapkan:

- a. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa, dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
- c. Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa.